

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Strategi pengajaran inovatif diperlukan guna mendorong teknik passing dasar sepak bola pelajar menggunakan bagian dalam kaki, karena luaran belajar mereka pada kemampuan ini masih relatif buruk. Pelajar kelas X4 di SMA Negeri 1 Tabanan akan menggunakan model Pengajaran Menggunakan Proyek (PjBL) guna mendorong pelajaran Pendidikan Jasmani (PJOK) tentang sepak bola, khususnya metode passing bagian dalam kaki. Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari dua siklus, digunakan dalam penelitian ini. Delapan belas pelajar laki-laki dan dua puluh tiga pelajar perempuan dari kelas X4 SMA Negeri 1 Tabanan tahun ajaran 2025–2026 menjadi sampel penelitian ini. Pelajar belum mencapai kelengkapan pengajaran pada siklus I, menurut luaran belajar metode passing dasar bagian dalam kaki. Empat pelajar (10%) berada dalam kategori sangat buruk, dua puluh dua pelajar (54%) buruk, dua belas pelajar (29%) cukup, dan tiga pelajar (7%) baik. Satu orang (2%) sangat unggul, tiga puluh sembilan orang (95%) baik, satu orang (2%) memadai, dan satu orang (2%) kurang setelah perbaikan pada siklus II, yang mengarah pada peningkatan luaran belajar. Terdapat peningkatan 93% pada pendidikan klasik. Pendidikan sangat penting guna kelangsungan hidup peradaban manusia karena merupakan investasi dalam modal manusia dengan jangka waktu pengembalian yang panjang. Guna itu, pendidikan dianggap fundamental dan vital oleh semua bangsa sebagai sarana guna maju dalam pembangunan mereka sendiri (Dharmadi & Yoda, 2021). Sebagai sebuah negara,

Indonesia sangat menghargai pendidikan. Seperangkat aturan guna melaksanakan proses pendidikan, yaitu kurikulum, telah diterapkan dalam pendidikan Indonesia. Menurut Susila dan Zulkifli (2023), kurikulum adalah kumpulan aturan dan pedoman guna mengatur kegiatan pendidikan sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan tertentu dalam hal isi, materi pengajaran, dan tujuan.

Memilih aktivitas atau olahraga yang tepat guna melakukan aktivitas fisik sangat penting guna tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan, yang merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan. Widyanarko dkk. (2024) menemukan bahwa olahraga dapat membantu membentuk kepribadian pelajar secara umum. Dibandingkan dengan jenis mata pelajaran akademik lainnya, pendidikan jasmani di sekolah memiliki kualitas uniknya sendiri. Di antara perbedaan tersebut adalah variasi dalam luaran yang diharapkan, prinsip-prinsip yang mengatur, intervensi terapeutik, dan platform komunikasi. Mengembangkan kemampuan fisik seseorang hanyalah salah satu dari banyak tujuan pendidikan jasmani. Sementara disiplin ilmu lain lebih menekankan pada kemampuan kognitif, pendidikan jasmani lebih menekankan pada ranah psikomotor karena sifat dari olahraga itu sendiri. Pelajar dapat mendorong kesehatan dan kebugaran mereka melalui pengajaran tentang pentingnya olahraga, menumbuhkan pola pikir yang sehat, mengasah keterampilan motorik mereka, dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas fisik (Ibrahim dkk., 2022).

Program Pendidikan Jasmani di sekolah memasukkan sepak bola sebagai salah satu olahraga sekolah yang disarankan. Pelajar dapat memperoleh manfaat besar dari mengasah kemampuan sepak bola mereka dengan mempelajari dan mempraktikkan dasar-dasarnya. Jika ingin menjadi pemain sepak bola yang lebih

baik secara keseluruhan dan sebagai individu, harus berupaya menguasai dasar-dasar ini (Jatibarang, 2024). Sepak bola menggunakan berbagai macam keterampilan, termasuk, tetapi tidak terbatas pada, menggiring bola, mengoper, mengontrol, menembak, dan menyundul (Kardiawan, 2016). Menjadi pemain profesional membutuhkan pemain yang berada di atas rata-rata. Sepak bola dimulai sejak usia dini di kelas. Bagi pelajar-pelajar yang menunjukkan minat pada olahraga, PJOK adalah langkah pertama (Ibrahim dkk., 2022).

I kelengkapan selama siklus II. Studi ini menemukan bahwa pelajar kelas X4 di SMA Negeri 1 Tabanan mendorong luaran belajar PJOK mereka pada materi sepak bola mengoper dengan kaki bagian dalam ketika mereka menggunakan model pengajaran Project Based Learning pada tahun ajaran 2025/2026. Hal ini menunjukkan bahwa model ini dapat digunakan sebagai alternatif PJOK guna membantu pelajar belajar lebih efektif.

Berpartisipasi dalam sepak bola adalah cara yang bagus bagi pelajar-pelajar guna mendorong kesehatan fisik mereka, serta keterampilan sosial, kemampuan kerja tim, dan disiplin diri. Gerakan mengoper adalah keterampilan mendasar dalam sepak bola. Bagian punggung kaki adalah komponen utama gerakan kaki dalam mengoper. Operan bagian dalam kaki adalah yang paling dasar dan mudah dikuasai saat bermain sepak bola (Kahar dkk., 2022). Mempertahankan alur permainan, menciptakan peluang, dan menentukan keberhasilan permainan secara keseluruhan semuanya dipengaruhi oleh teknik mengoper. Pelajar, khususnya mereka yang kurang berpengalaman atau kurang koordinasi motorik, mungkin kesulitan guna menyempurnakan teknik mengoper. Kehilangan penguasaan bola dan peluang mencetak gol dapat terjadi sebagai akibat dari kesalahan umum, termasuk bola yang

diarahkan atau diumpam dengan tidak akurat (Ibrahim dkk., 2022). Oleh karena itu, pendekatan baru dalam pendidikan diperlukan guna membantu pelajar menjadi pengoper bagian dalam kaki yang lebih baik.

Masalah dalam luaran belajar pelajar dalam Pendidikan Jasmani (PJOK) ditemukan berdasarkan observasi pelajar kelas 4 di SMA Negeri 1 Tabanan. Hal ini terutama berlaku guna kurikulum sepak bola yang berkaitan dengan keterampilan dasar mengoper bola. Lapangan sepak bola yang representatif dan peralatan olahraga tambahan merupakan fasilitas sekolah yang memadai, tetapi tidak cukup guna menjamin luaran pendidikan terbaik. Pelajar sering melakukan gerakan yang canggung, yang menghambat kemampuan mereka guna sepenuhnya memahami keterampilan dasar mengoper bola yang diajarkan di kelas. Di kelas X4 SMA Negeri 1 Tabanan, 41 pelajar (18 laki-laki dan 23 perempuan) berpartisipasi dalam permainan bola besar yang disebut "Sepak Bola - Gerakan mendasar Mengoper Bola". Dari jumlah total pelajar, 36,6% mendapatkan nilai baik atau sangat baik, sedangkan 63,4% mendapatkan nilai cukup atau buruk. Proses pengajaran yang kurang ideal ditunjukkan oleh data yang dikumpulkan. Faktor lain yang berkontribusi pada situasi ini adalah ketika pelajar dan pendidik tidak bekerja sama, yang berdampak pada nilai pelajar dan menyebabkan mereka gagal mencapai nilai kelulusan minimal.

Menggunakan model Pengajaran Menggunakan Proyek (PjBL), sebuah model pengajaran yang tepat, adalah jawaban atas kesulitan luaran belajar yang dihadapi pelajar. Pendekatan pendidikan ini sering dikenal sebagai paradigma pengajaran menggunakan masalah, dan tujuan yang dinyatakan adalah guna memfasilitasi konseptualisasi dan retensi materi pelajaran oleh pelajar. Guna

membantu pelajar menjadi pemecah masalah yang lebih baik, model ini menggunakan pendekatan kontekstual yang mendorong mereka guna berpikir kritis tentang masalah yang mereka hadapi (Anggraini & Wulandari, 2020). Pengalaman belajar yang dipadukan dengan peristiwa dunia nyata adalah penekanan utama dari strategi ini, selain penyampaian teori. Pengajaran Menggunakan Proyek (PjBL) adalah teknik inovatif yang berpotensi sangat memengaruhi perkembangan fisik, psikologis, dan sosial pelajar, serta motivasi mereka guna berpartisipasi aktif dalam pengajaran mereka sendiri (Larassary & Wulandari, 2022). Metode ini sangat cocok guna kelas pendidikan jasmani. Dalam hal menguasai dasar-dasar passing, PjBL tidak hanya membantu pelajar menjadi pengumpulan yang lebih baik; tetapi juga membantu mereka menjadi analis dan pemain tim yang lebih baik, yang pada gilirannya membantu mereka bermain lebih baik (Hadian dkk., 2022). Model Pengajaran Menggunakan Proyek (PjBL) guna Mendorong Luaran Belajar Pendidikan Jasmani (PJOK) dalam Teknik Passing Kaki Dalam bagi Pelajar Kelas Empat SMA Negeri 1 Tabanan Tahun Ajaran 2025–2026 adalah judul penelitian yang akan dilaksanakan pada tahun 2025–2026.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Guna mendorong luaran belajar pelajar, pendidik belum menggunakan pendekatan pengajaran kreatif.
2. Kurangnya minat pelajar dalam mengikuti pelajaran PJOK, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas bola besar (Sepak Bola - Teknik Passing Dasar).
3. Sebagian besar luaran belajar tidak lengkap karena pelajar belum mempelajari gerakan yang tepat.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini menyelidiki bagaimana paradigma Pengajaran Menggunakan Proyek (PjBL) dapat digunakan guna mendorong luaran pengajaran passing kaki bagian dalam dalam sepak bola guna pelajar kelas 10 di SMA Negeri 1 Tabanan pada tahun ajaran 2025/2026, sejalan dengan identifikasi masalah yang disebutkan sebelumnya. Karena hanya mencakup pelajar kelas 10, penelitian ini tidak berlaku guna kelas kelas lainnya. Selain itu, tidak ada perbandingan dengan pendekatan lain; penelitian ini hanya menekankan penggunaan paradigma Pengajaran Menggunakan Proyek (PjBL). Penelitian ini juga tidak mencakup taktik sepak bola lain selain passing kaki bagian dalam, setidaknya menurut pengamatan. Alasannya, kemampuan mengoper bola dari satu pemain ke pemain lain merupakan bakat penting dalam sepak bola. Namun, beberapa pelajar masih belum menggunakan metode passing tersebut secara maksimal, berdasarkan pengamatan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan guna menjawab pertanyaan berikut: Akankah pelajar kelas empat SMA Negeri 1 Tabanan memperoleh manfaat lebih dari pelajaran sepak bola Pendidikan Jasmani (PJOK) jika mereka menggunakan Model Pengajaran Menggunakan Proyek pada tahun ajaran 2025–2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah guna mendorong luaran pengajaran sepak bola PJOK bagi pelajar kelas 4 SMA Negeri 1 Tabanan pada tahun ajaran 2025/2026 dengan menggunakan model PjBL.

1.6 Manfaat Penelitian

Baik secara konseptual maupun praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat.

Penelitian ini memiliki banyak keuntungan, seperti:

1. Keuntungan secara teoritis

Wawasan dan sumber daya guna pendidikan olahraga yang berkaitan dengan paradigma Pengajaran Menggunakan Proyek (PjBL) guna mendorong akurasi teknik passing dalam sepak bola dapat ditemukan dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pelajar

Guna memberikan pelajar alat yang mereka butuhkan guna menjadi lebih aktif secara fisik dan guna mendorong pengetahuan mereka tentang metode passing kaki bagian dalam yang mendasar dalam sepak bola melalui penggunaan metodologi pengajaran menggunakan proyek.

- b. Bagi Pendidik SMA Negeri 1 Tabanan

Pendidik pendidikan jasmani dapat menggunakan temuan studi ini guna menginformasikan praktik mereka dalam menggunakan pendekatan pengajaran menggunakan proyek dengan pelajar mereka guna mendorong kemampuan psikomotor mereka, dengan fokus pada taktik passing sepak bola.

c. Bagi Fakultas

Proyek ini bertujuan guna memberikan informasi berharga kepada fakultas guna mendorong program pendidikan jasmani, kesehatan, dan rekreasi, dengan fokus khusus pada keterampilan passing kaki bagian dalam dalam sepak bola.

d. Bagi Peneliti

Dengan temuan studi ini sebagai dasar, para peneliti di bidang pendidikan jasmani dan kesehatan dapat mengeksplorasi jalan baru guna menciptakan model pengajaran mutakhir, dengan fokus pada peningkatan metode passing kaki bagian dalam dalam sepak bola.

